

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan IPAS di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan berpikir logis, kritis dan sistematis peserta didik. Keberhasilan pembelajaran IPAS dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah ditetapkan. Sudjana (2016: 22) mengemukakan bahwa hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah seseorang menerima pemahaman belajarnya. Dengan demikian, hasil belajar IPAS menjadi indikator utama dalam menilai efektivitas proses pembelajaran di kelas V sekolah dasar.

Hasil belajar kognitif menjadi indikator utama dalam menilai efektivitas proses pembelajaran di sekolah dasar. Hasil belajar tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya (Slameto, 2020). Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar kognitif siswa merupakan fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan dasar.

Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Kondisi ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Heltaria Siagian, dkk (2020) yang menunjukan bahwa 55,81 % siswa sekolah dasar belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Putra (2021) yang

menunjukkan bahwa sebanyak 62% siswa sekolah dasar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPAS. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS di sekolah dasar belum sepenuhnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Leni Puspitasari, dkk (2024) menyatakan bahwa hasil belajar dan kegiatan pembelajaran dihabiskan dengan menulis dan berhitung yang menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPAS masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan peneliti di kelas V Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Belatuk pada tanggal 21 Januari 2026 ditemukan bahwa pembelajaran IPAS belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif, kurangnya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi yang mengakibatkan proses pembelajaran membosankan, kurangnya penggunaan berbasis proyek dalam pembelajaran, guru masih dominan dalam menyampaikan materi dan siswa kurang berinteraksi dalam proses pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman konsep IPAS dan hasil belajar kognitif siswa.

Slameto (2020) mengemukakan bahwa rendahnya hasil belajar kognitif siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat, motivasi, dan kesiapan belajar siswa sedangkan faktor eksternal mencakup metode pembelajaran, penggunaan media

serta lingkungan belajar. Apabila faktor-faktor tersebut tidak dikelola dengan baik, maka hasil belajar siswa tidak akan optimal.

Dengan adanya masalah tersebut, maka peneliti dan guru sebagai pelaksana pendidikan berkewajiban untuk membentuk inovasi dan bentuk pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan solusi efektif dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut. Kemdikbud (2020) mengemukakan bahwa model ini menekankan pada pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang berkaitan dengan materi IPAS.

Halimah, Leli dan Iis Marwati (2025 : 35) PjBL merupakan usaha untuk menciptakan praktik pembelajaran baru yang mencerminkan lingkungan dimana siswa sekarang tinggal dan belajar. Melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) siswa diajak untuk mendesain rencana proyek, membuat jadwal, pelaksanaan dan evaluasi proyek.

Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) memiliki keterkaitan yang erat dengan peningkatan hasil belajar kognitif IPAS siswa. Ewisahrani (2020) menyatakan bahwa penerapan PjBL terbukti meningkatkan penguasaan belajar menjadi lebih tinggi, hal ini disebabkan karena PjBL mendorong siswa untuk membangun pengetahuan secara mandiri melalui kegiatan eksplorasi dan pemecahan masalah. Proses pembelajaran yang melibatkan proyek

memungkinkan siswa memahami konsep IPAS secara lebih mendalam dan kontekstual.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar kognitif siswa yaitu mengintegrasikan proyek pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian ini mengkaji pengaruh *Project Based Learning* PjBL terhadap hasil belajar IPAS dengan fokus pada ranah kognitif sebagai indikator utama keberhasilan pembelajaran dan penerapan PjBL berbasis proyek diorama mitigasi bencana pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar.

Atas dasar belakang masalah sebagaimana yang telah diutarakan diatas, maka penulis memandang penting dan perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Hasil Belajar Kognitif IPAS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Belatuk Tahun Pelajaran 2025/2026”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar kognitif pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Belatuk?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif IPAS siswa yang diajar menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Belatuk?

3. Apakah terdapat pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar kognitif IPAS siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Belatuk?
4. Bagaimana respon siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Belatuk terhadap penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam proses pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Belatuk.
2. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif IPAS siswa yang diajar menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Belatuk.
3. Untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar kognitif IPAS siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Belatuk.
4. Untuk mengetahui respon siswa terhadap model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas V Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Belatuk.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi keberhasilan pembelajaran di sekolah dan bagi semua pihak yang berkepentingan :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar.
- b. Sebagai landasan dan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada bidang pembelajaran IPAS sekolah dasar pada penerapan model PjBL berbasis proyek diorama dalam pembelajaran IPAS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi bagi sekolah sekaligus bagi pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan evaluasi bagi guru dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar kognitif dalam merancang pembelajaran yang lebih kreatif, kontekstual dan melibatkan siswa secara aktif.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan proyek pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai dasar dan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti hal yang sama dengan memperluas variabel dan penulisan karya ilmiah masa yang akan datang.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi bacaan pembelajaran yang diakses mahasiswa melalui perpustakaan lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

E. Variabel Penelitian

Sugiyono (2022:55) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel merupakan objek penelitian yang menjadi fokus utama dalam penelitian ilmiah. Menurut Sugiyono mengelompokkan variabel penelitian menjadi beberapa jenis, antara lain sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono,2022:57). Variabel ini sering disebut sebagai variabel perlakuan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono,2022:57). Variabel ini merupakan hasil atau output dari perlakuan yang diberikan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif IPAS

3. Hubungan Antarvariabel

Berdasarkan hubungan antar variabel, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kausal (sebab-akibat), karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar kognitif IPAS siswa sekolah dasar.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan judul penelitian ini maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul “Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Hasil Belajar Kognitif IPAS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Belatuk Tahun Pelajaran 2025/2026”. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan, antara lain yaitu:

1. *Project Based Learning* (PjBL)

Project Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan peserta didik yang dimana pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan proyek untuk menyelesaikan permasalahan nyata.

Penerapan PjBL diukur melalui keterlaksanaan tahapan pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

- a. Penentuan pertanyaan mendasar
- b. Mendesain rencana proyek
- c. Membuat jadwal pelaksanaan proyek
- d. Memonitoring siswa dan memantau perkembangan proyek
- e. Menilai hasil
- f. Mengevaluasi pengalaman

2. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah terjadi proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh oleh siswa itu sendiri sehingga menjadi tolak ukur sejauh mana pemahaman dan keberhasilan yang didapatkan oleh seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang kaitannya dengan kemampuan intelektual, daya ingat dan kemampuan dalam berpikir siswa. Klasifikasi hasil belajar kognitif

meliputi mengingat (1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan menciptakan (C6).

3. Pembelajaran IPAS

Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada bab 8 tentang bumiku sayang, bumiku malang dengan topik A yaitu bumi berubah. Pada pelaksanaan PjBL yaitu pembuatan diorama mitigasi bencana gunung meletus, diorama mitigasi banjir dan diorama mitigasi gempa bumi dalam pembelajaran. Kompetensi dasar (KD) yaitu mengenali hubungan alam dan perbuatan manusia dan mempelajari jenis-jenis bencana alam secara sederhana dengan pembuatan proyek diorama mitigasi bencana.